

**DAKWAH ISLAMIYAH YAYASAN ASRAMA DAN
MASJID SYUHADA KOTABARU
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta
YOGYAKARTA

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama
Dalam Ilmu Dakwah

Oleh

Joko Driyono

90210616

1997

NOTA DINAS

Kepada Yth

Dra. Siswati Daldiri

Dekan Fakultas Dakwah

Drs. Moh Abu Suhud

IAIN Sunan' Kalijaga

Dosen Fakultas Dakwah IAIN

Yogyakarta

Sunan Kalijaga Yogyakarta

di

Yogyakarta

Hal: Persetujuan Skripsi

Saudara Joko Priyono

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya kami berpendapat bahwa skripsi saudara Joko Priyono yang berjudul "DAKWAH ISLAMIAH YAYASAN ASRAMA DAN MASJID SYUHADA KOTABARU YOGYAKARTA" telah memenuhi syarat untuk diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk dimunaqosahkan.

Demikian semoga maklum adanya dan terima kasih.

Wassalammu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta: 08 Desember 1996

Pembimbing I

Dra. Siswati Daldiri

NIP: 150 037 920

Pembimbing II

Drs. Moh Abu Suhud

NIP: 150 241 646

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul
DAKWAH ISLAMIAH YAYASAN ASRAMA DAN MASJID SYUHADA
KOTABARU YOGYAKARTA
yang dipersiapkan dan disusun oleh :

JOKO PRIYONO

NIM : 90210616

telah dimunaqosyahkan di depan sidang munaqosyah
pada tanggal 27 Mei 1997
dan telah memenuhi syarat untuk diterima
Sidang Dewan Munaqosyah :

Ketua Sidang

Dra. Siti Zawimah, SU
NIP : 150 012 124

Sekertaris Sidang

Drs. Sufaat Mansyur
NIP : 150 017 920

Pengaji I

Dra. Hj. Siswati Dardiri

NIP : 150 037 920

Pengaji II

Drs. Fathuddin A.G
NIP : 150 058 707

Pengaji III

Drs. Afif Rifa'i
NIP : 150 222 293

Dekan



MOTTO

كُلُّ نَفْسٍ ذَآيِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُؤْفَقُونَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ
فَمَنْ زُحْزِحَ عَنِ النَّارِ وَأَدْخَلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ
وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْفُرُورِ

" Setiap jiwa akan mati dan sesungguhnya akan diberikan pembalasan yang semestinya nanti pada hari kiamat, barang siapa yang dijauhkan dari Neraka dan dimaksudkan ke dalam Syurga, maka ia sungguh berbahagia, tidaklah kehidupan dunia ini hanyalah kesenangan yang mempedayakan ".
(QS. Ali Imron, ayat 185)

هَذَا بَصَارَتِ الْبَاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُوقَنُونَ
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

" Al Qur'an ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini .
(QS. AT JAATSIYAH, ayat 20).



- Ayah Ibu saya cintai, yang telah mendo'akan dan memberi dorongan.
- Kakak-kakakku yang memberikan bantuannya.
- Teman-temanku yang memberi bantuan.
- Pengurus-pengurus YASMA, yang telah meluangkan waktunya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohiim

Alhamdullilah, sebagai salah satu bentuk ucapan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, yang berupa kesehatan jasmani dan rohani, yang tepadu dengan kerja keras seoptimal mungkin dari penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "DAKWAH ISLAMIAH YAYASAN ASRAMA MASJID SYUHADA KOTABARU YOGYAKARTA".

Tak lupa shalawat dan salam kepada junjungan kita, Nabi besar, Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing kita kejalan yang lurus, jalan yang terang, jalan yang diridhoi Allah. Selain itu mengentaskan manusia dari kemiskinan dan kebodohan untuk menuju kebahagian dunia dan akherat.

Dalam menyelesaikan penulisan ini ternyata tidak mudah tidak seperti menulis karangan bebas, tenaga dan pikiran penulis curahkan untuk mengerjakan skripsi ini, ternyata kemampuan diri dan pengetahuan yang rendah menyebabkan, tidak sempurnanya hasil skripsi ini. Tanpa ada bantuan dari berbagai pihak baik yang berupa tenaga, materi dan pikiran tidak akan jadi penulisan skripsi ini.

Oleh karena itu kepada semua pihak yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu dan dengan ikhlak memberikan bantuan dan dorongan, demi lancarnya penulisan skripsi ini, penulis ucapakan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga bantuan ini menjadi amal kebaikan bagi mereka dan semoga diterima oleh Allah SWT. Amien

Akhirnya, penulis mohon ma'af yang sebesar-besarnya kepada semua pembaca, karena skripsi ini jauh dari sempurna. Saran dan kritik penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi.

Yogyakarta, 8 Mei 1996

Penulis



I. DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii

BAB I. PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL.....	01
B. LATAR BELAKANG MASALAH.....	02
C. RUMUSAN MASALAH.....	04
D. TUJUAN PENELITIAN.....	04
E. KEGUNAAN PENELITIAN.....	04
F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK.....	05

1. Tinjauan Umum Tentang Dakwah

a. Pengertian Dakwah.....	05
b. Tujuan Dakwah.....	06
c. Bentuk-bentuk Dakwah.....	07
- Pengajian.....	07
- Kader Mubaligh.....	12

2. Tinjauan Tentang Pengelola Masjid

a. Pengertian Pengelola Masjid.....	18
b. Fungsi dan Tugas Pengelola Masjid.....	18
c. Syarat-Syarat Pengelola Masjid.....	19
d. Organisasi Dakwah.....	20

G. METODE PENELITIAN.....	21
1. Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian....	21
- Penentuan Subyek Penelitian	21
- Penentuan Obyek Penelitian	21
2. Metode Pengumpulan Data.....	22
a. Metode Interview.....	22
b. Metode Observasi.....	23
c. Metode Dokumentasi.....	23
3. Metode Analisa Data.....	24
 BAB II. GAMBARAN UMUM	
A. GAMBARAN UMUM YAYASAN ASRAMA DAN MASJID SYUHADA KOTABARU YOGYAKARTA.....	25
a. Sejarah Yasma.....	26
b. Rekruitmen Yasma.....	26
c. Program Kerja Yasma.....	27
d. Struktur Yasma.....	31
e. Sumber Dana Yasma.....	32
f. Fasilitas Yasma.....	32
g. Masa Bakti Yasma.....	33
B. DASAR KEGIATAN YAYASAN ASRAMA DAN MASJID SYUHADA DI BIDANG KEAGAMAAN.....	34
C. TUJUAN YAYASAN ASRAMA DAN MASJID SYUHADA ...	35
 BAB III. DAKWAH ISLAMIYAH YAYASAN ASRAMA DAN MASJID SYUHADA YOGYAKARTA	
A. DAKWAH iSLAMIAH YAYASAN ASRAMA DAN MASJID SYUHADA	

Unsur-unsur Kegiatan Yayasan asrama dan
Masjid Syuhada dalam bidang Keagamaan antara
lain :

1. PENGAJIAN KEPUTRIAN.....	36
2. PENGAJIAN UMUM JUM`AT PAGI.....	50
3. KADER MUBALIGH.....	59
4. STUDY ISLAM REMAJA.....	67

B. FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT DAN UPAYA-UPAYA UNTUK MENGATASINYA	75
1. Faktor Penghambat	76
2. Upaya-upaya Untuk Mengatasinya	77

BAB IV. PENUTUP

A. KESIMPULAN.....	78
B. SARAN-SARAN.....	80
C. KATA PENUTUP.....	86

DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	84

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGRASAN JUDUL

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi, maka penulis perlu menjelaskan maksud beberapa istilah yang terdapat dalam judul tersebut :

1. *Dakwah Islamiyah*

Segala macam usaha yang dilakukan seseorang muslim atau lebih untuk merangsang orang lain agar memahami, meyakini, dan kemudian menghayati ajaran Islam sebagai pedoman hidup kehidupannya.¹⁾

Menurut bahasa, dakwah Islamiah yaitu: Suatu upaya untuk merubah suatu keadaan yang lebih baik sesuai ajaran agama Islam.

Dakwah yang penulis maksud adalah suatu bentuk kegiatan untuk merubah seseorang atau lebih agar lebih baik menurut ajaran agama Islam yang dilakukan oleh Yasma Syuhada, yakni kegiatan dakwah melalui Pengajian Keputrian, Kajian Jum'at Pagi, Kader Mubaligh dan Study Islam Remaja.

2. *Yayasan Asrama Masjid Syuhada*

Yayasan Asrama dan Masjid (YASMA) adalah Yayasan yang bertugas mengelola masjid. Masjid yang penulis maksud adalah masjid Syuhada. Karena masjid

1) Amrullah Ahmad, ed, *Da'wah Islam dan Transformasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta: PLP2M, 1985), him 12.

sebagai suatu lembaga keagamaan, maka Yasma bertugas mengadakan kegiatan-kegiatan di bidang keagamaan.

Dari penegasan judul di atas, maka dapat disimpulkan yang dimaksud dakwah Islamiyah Yayasan Asrama dan masjid Syuhada adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan-kegiatan Yayasan Asrama dan masjid Syuhada yang meliputi Pengajian Keputrian, Kajian Jum'at Pagi, Kader Mubaligh, dan Study Islam Remaja serta faktor-faktor penghambat dakwah Islamiah dan upaya-upaya untuk mengatasinya.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Islam adalah agama dakwah, karena mempunyai karakter untuk membina, mengajak, dan merubah penganutnya agar sesuai dengan perintah Allah. Dalam menyebarluaskan ajarannya, Islam memerlukan sarana, salah satunya adalah masjid sebagai sarana dakwah. Keberadaan masjid di tengah-tengah masyarakat sangat diperlukan, sebagaimana firman Allah dalam Al Qur'an surat At Taubah ayat 108.

الْمَسْجِدُ أَسِّسْ عَلَى التَّقْوَىٰ

artinya; Sesungguhnya Masjid yang di dirikan atas dasar tagwa.²⁾

2) Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm 288 - 289.

Yayasan Asrama dan masjid mempunyai tugas memakmurkan masjid dengan cara membina, menyatukan dan memelihara umat dengan melakukan berbagai macam kegiatan, seperti pengajian dan hubungan sosial.

Dari uraian tersebut, masjid berfungsi sebagai:

1. Pusat ibadah menyembah pada Allah, dan
2. Pusat pengembangan bidang muamalah (*sosial kemasyarakatan*).

Memperhatikan sangat strategisnya kedua fungsi tersebut, maka umat Islam harus melaksanakan seruan Allah dan Rosul, yang diarahkan pada manusia yang telah dewasa yaitu yang HIDUP DAYA PIKIR dan NALARNYA.

Masjid Syuhada yang berada di kawasan gereja besar Kotabaru (*lingkungan elite*), dekat lembah Code yang notabene agama sebagian nasrani dan katolik, telah berusaha menyuburkan iman dan tagwa, dengan melakukan berbagai kegiatan yang bersifat keagamaan dan sosial kemasyarakatan, seperti pengajian Umum (*ahad pagi, jum'at pagi, keputrian*), baca tulis Qur'an, study Islamic efektif, bakti sosial, psikologi, pembagian zakat (*fitrah-wa'l*), dan lain-lain.

Dengan adanya berbagai macam kegiatan, harapan pengelola masjid Syuhada kepada para jama'ah menjadi generasi yang pandai membaca, menulis, menghayati dan mengamalkan Qur'an, sehingga mendapat kebahagian dunia maupun akherat. Walaupun para peserta disetiap kegiatan masjid Syuhada banyak didominasi dari daerah lain akan

tetapi keberhasilan dalam mengumpulkan jama'ah di setiap kegiatan, perlu dicontoh oleh masjid lain.

Melihat fungsi dan peranan masjid dalam dakwah, maka penulis ingin meneliti sampai dimana keberadaan Yasma Syuhada dalam memberikan peran dan sumbangannya yang meliputi Pengajian Keputrian, kajian Jum'at Pagi, Kader Mubaligh dan Study Islam Remaja yang berkisar antara awal Januari 1995 sampai akhir Desember 1995.

C. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimanakah Pelaksanaan dakwah Islamiyah Yayasan Asrama dan Masjid Syuhada Yogyakarta yang meliputi Pengajian Keputrian, Kajian Jum'at Pagi, Kader Mubaligh dan Study Islam Remaja dalam penegasan judul tersebut di atas ?.
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dan upaya-upaya apa yang dilakukan untuk mengatasinya ?.

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mendeskripsikan dakwah Yayasan asrama dan masjid Syuhada Yogyakarta yang meliputi Pengajian Keputrian, Kajian Jum'at Pagi, Kader Mubaligh, dan Study Islam Remaja serta faktor-faktor penghambat dakwah Islamiah dan upaya-upaya untuk mengatasinya.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan upaya-upaya yang dilakukan Yayasan Asrama dan masjid dalam menanggulanginya.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi pengelola masjid lain dalam mengadakan kegiatan pada masyarakat Islam sekitar masjid Syuhada Yogyakarta.
2. Sebagai upaya untuk menambah kepustakaan dan meningkatkan kemajuan dalam menyelenggarakan dakwah, yang dilaksanakan oleh Yayasan Asrama dan Masjid Syuhada Yogyakarta.
3. Dapat menambah khasanah pengetahuan bagi penulis khususnya, dan khasanah Ilmu Pengetahuan dalam bidang dakwah pada umumnya.

F. KERANGKA TEORITIK

1. Tinjauan Umum Tentang Dakwah

a. Pengertian Dakwah

1) Pengertian dakwah secara bahasa (etimologi)

Dari segi bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu da'a, yad'u, da'watan yang artinya ajakan, panggilan atau seruan.³⁾

Allah berfirman dalam surat Al Mu'min ayat 41:

وَلِقَوْمٍ مَا لَيْ أَدْعُوكُمْ إِلَى النَّجْوَةِ وَتَذَعُونَنِي إِلَى النَّارِ

³⁾ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), him 17.

Artinya : Hai Kaumku, bagaimanakah kamu, Aku menyeru kamu kepada keselamatan, tetapi kamu menyeru Aku ke neraka. ⁴⁾

2) Pengertian dakwah menurut ahli

- Toha Yahya Omar dakwah, adalah :

Mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat. ⁵⁾

c. Tujuan Dakwah

Terwujudnya kebahagiaan di dunia dan di akherat yang diridhoi oleh Allah swt. ⁶⁾

Jadi tujuan dakwah yaitu mengajak manusia untuk beragama Islam secara keseluruhan, agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akherat.

d. Bentuk-bentuk Dakwah

Bentuk dakwah dapat digolongkan:

1.A. Pengajian

Menurut bahasa pengajian berasal dari kata kaji yang artinya pelajaran mendapat awalan pe dan an menjadi pengajian yang artinya ajaran, Pengajaran, Pembacaan Qur'an, Penyelidikan.

4) Departemen Agama RI, *Op Cit*, hlm 765

5) Toha Yahya Omar, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1971), hlm 92.

6) Abdul Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hlm 22

B. Macam-macam Pengajian

Menurut Toha Yahya Omar:

- a. Dari golongan usia: Pengajian anak-anak, Pengajian pemuda remaja, Pengajian campuran tua muda.
- b. Menurut jenis kelamin: Pengajian Pria, Pengajian Wanita, Pengajian para Wanita⁷⁾

C. Tujuan Pengajian

Tujuan Pengajian ialah: Mencari kebahagiaan di dunia dan di akherat yang diridhoi Allah SWT.

D. Unsur-unsur Pengajian

Untuk mencapai tujuan diperlukan unsur untuk memperlancar kegiatan. Unsur Pengajian itu antara lain:

a. Subyek Pengajian

Menurut Masdar Helmy Subyek pengajian

ialah: para pelaku dalam aktivitas dakwah atau orang-orang yang melakukan tugas dakwah.⁸⁾

Untuk menjadi pelaku tidak mudah,

ada syarat-syaratnya, yaitu:

7) Toha Yahya Umar, *Op Cit*, hal 97.

8) Masdar Helmy, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan Jilid I*, (Semarang: Toha Putra, 1973), him 47.

1. Berjiwa Pancasila yang beriman dan bertaqwa.
2. Memiliki wawasan kebangsaan dan keagamaan yang luas.
3. Sehat fisik dan mental.
4. Berakhlaq mulia.
5. Memiliki jiwa pejuang yang muklis dan tahan mental.
6. Memiliki disiplin pribadi yang tinggi.
7. Berwatak pengayom pembimbing yang tanggap.
8. Memiliki ilmu pengetahuan dan ketrampilan dakwah.
9. Terbuka dalam pembaharuan. 9)

e. Media Dakwah

Segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu. 10) Media pengajian dapat berupa: barang, orang, tempat dan kondisi tertentu. 11)

9) Nasruddin Harahap dan Afif Rifa'i, *Dakwah Islam dan Pembangunan*, (Yoyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1996), hlm. 12.

10) W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1977), hlm 60.

11) Asmuni Syukir, *Op Cit*, hlm 163.

b. Obyek Pengajian

Menurut Abdul Karim Zaidan, obyek pengajian ialah: Para penerima pengajian Seluruh umat manusia, karena agama Islam diturunkan pada nabi Muhammad SAW yaitu agama terakhir yang bersifat universal¹²⁾

Pengajian terdiri dari: Anak-anak, remaja, tua dan campuran (tua, muda, pria dan wanita)

c. Materi Pengajian

Materi dalam pengajian yaitu: ajaran Islam. Menurut Azhar Basir, yaitu termuat dalam Qur'an dan Hadist yang terdiri dari beberapa aspek, ¹³⁾ yang meliputi:

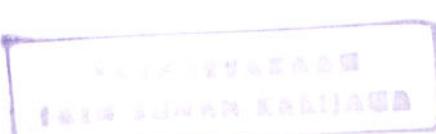
- a. Aspek aqidah mencakup pokok ajaran Islam yaitu termuat dalam rukun iman. Aqidah merupakan masalah fundamental dalam Islam, dan menjadi titik tolak permulaan bagi seorang muslim. ¹⁴⁾
- b. Aspek ibadah mencakup pokok ajaran Islam yaitu yang termuat dalam rukun Islam. ¹⁵⁾
- c. Aspek akhlak berhubungan dengan norma baik-buruk. Dengan kata lain

12) Abdul Karim Zaidan, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Pusat Media Dakwah, 1984, hlm. 10.

13) Ahmad Azhar Basyir, *Pendidikan Agama Islam I. (Aqidah)*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1983), hlm 36.

14) Nasrudin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung : PT. Al Ma'arif, 1989), hlm 120.

15) Ahmad Azhar Basyir M.A.op Cit, hlm 37



akhlak ini berbicara tentang moral, yang di dasarkan pada pengertian baik dan buruk. 16)

d. Aspek mu'amalat mengatur hubungan & pergaulan hidup manusia diatas bumi.

d. Metode pengajian

Rencana usaha tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. 17)

Menurut Nasrudin. Rozak, metode pengajian yaitu:

"Sistem atau cara mamanggil atau mengajak manusia kepada Islam untuk taat dan patuh kepada Allah dan Rasul-Nya baik individu maupun kelompok masyarakat". 18)

Jadi metode pengajian adalah cara bagaimana da'i menyampaikan pesan pada obyek agar mereka mentaati perintah Allah dan Rasul-Nya. Dalam surat An Nahl ayat 125, Allah berfirman:

أُوْدِعَ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ

الْحَسَنَةِ وَجَادَ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

16) Mudlir Achmad, *Etika Dalam Islam*, (Surabaya: Al Ihklas, t.t.), hlm 41.

17) Salahuddin Sanusi, *Pembahasan Sekitar Prinsip-Prinsip Dalam Islam*, (Semarang: Romadloni, 1964), hlm 111.

18) Nasrudin Rozak, *Metodologi Dakwah*, (Semarang: Toga Putra, 1976), hlm 2.

artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. ¹⁹⁾

2.A. KADER MUBALIGH

Menurut bahasa pengkaderan berasal dari kata kader yang berarti membina, membentuk. Mendapat awalan peng dan akhiran an menjadi pengkaderan yang berarti proses pembentukan.

Menurut Pimpinan pusat IRM Penkaderan adalah: "Suatu kegiatan yang ditujukan pada usaha-usaha proses pembentukan kader. ²⁰⁾

Sedang menurut bahasa mubaligh ialah: Orang yang menyampaikan dakwah.

Jadi yang dimaksudkan dengan kader mubaligh adalah:
Suatu usaha untuk membentuk orang-orang yang menyeru atau mengajak kepada sesuatu hal yang baik, yang sesuai dengan ajaran Islam dan diridhoi Allah SWT.

B. Dasar dan Tujuan Pengkaderan

Adapun dasar pelaksanaan pengkaderan Mubaligh yaitu Al-Quran surat Ali Imran ayat 104 dan At-Taubah ayat 122, yang berbunyi:

¹⁹⁾ Departemen Agama RI, *Op Cit*, hlm 421.

²⁰⁾ Pimpinan Pusat IRM, *Pedoman Sistem Perkaderan*, (Yogyakarta, PP IRM, 1995), hal. 9

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يُدْعَوْنَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَا مُرْسَلُونَ بِالْمَقْرُوفِ
وَيَنْهَا عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْفَلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh perbuatan yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar ^{mereka} ²¹⁾ itulah orang-orang yang beruntung.

Surat At-Taubah ayat 122:

(وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لَيَنْفِرُوا كُلَّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ
طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ إِذَا لَيُنْذَرُوا قَوْمُهُمْ إِذَا أَرَجَعُوا
إِلَيْهِمْ لَعْلَهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: Tidak sepatutnya bagi orang-orang mu'min itu pergi semuanya (ke medan perang), mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama, dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. ²²⁾

Kedua ayat tersebut, menjelaskan sebagian orang mu'min diharuskan memperdalam ilmu agama, kemudian dengan ilmunya diharapkan ia mampu melaksanakannya dan menjadi subyek da'wah atau mubaligh.

Sedang tujuannya ada dua yaitu secara khusus dan umum, tujuan khususnya yaitu mencetak

21) Departemen Agama RI, *Op Cit*, hal. 93

22) Departemen Agama, *Op Cit*, hal 301 - 302.

mubaligh yang berkualitas dan mampu menyelesikan permasalahan dalam tubuh umat Islam serta kokoh imannya, mantap pendirian-nya dalam melaksanakan dan mengemban tugas suci, yaitu dakwah islamiyah.

Pakar pendidikan agama, Prof. DR. Zakiah

Daradjat berkomentar:

"Mental dan kepribadian seorang juru dakwah jauh lebih penting daripada kemampuan, atau cara ia menyampaikan dakwahnya, karena keadaan mentalnya akan sangat berpengaruh terhadap cara dan sikapnya dalam menghadapi obyek dakwah dan akan menentukan pula cara dia melaksanakan tugas dakwahnya.²³⁾

Sedangkan tujuan pengkaderan secara umum merupakan nilai atau hasil yang diharapkan dari usaha pengkaderan tersebut. Lebih rinci tujuannya ialah sebagai berikut:

1. Terbentuknya pribadi yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam secara konsisten dan konsewen.
2. Terbentuknya pribadi-pribadi yang berbudi luhur sesuai dengan syariat agama Islam.
3. Terbentuknya pribadi yang menguasai ilmu & kecakapan pada bidang tertentu.
4. Terbentuknya pribadi yang memiliki kesanggupan memimpin, membina dan mengembangkan asas-asas serta tujuan yang ditetapkan.
5. Terbentuknya pribadi yang memiliki kesanggupan dalam menanggulangi permasalahan umat dan mengembangkannya kearah yang dicita-citakan.²⁴⁾

23) Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hal 52.

24) Pimpinan Pusat IRM, *Op cit*, hal 15.

c. Jenis-jenis Pengkaderan

Jenis pengkaderan ada 2 macam, yaitu: pengkaderan formal dan pengkaderan non formal. Pengkaderan formal adalah: usaha kaderisasi yang dilaksanakan suatu lembaga dalam bentuk pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan secara terprogram, terpadu, terarah dan bertujuan tertentu sesuai yang diharapkan. Klasifikasi pengkaderan ini meliputi: pendidikan-pendidikan khusus, pelatihan-pelatihan, dan penataran.

Sementara pengkaderan non formal adalah segala kegiatan yang menunjang proses kaderisasi. Klasifikasi bentuk pengkaderan non formal yaitu: segala aktifitas yang meliputi: kepanitiaan, pimpinan organisasi, penugasan-penugasan dan sejenisnya.

d. Materi Pengkaderan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Materi pengkaderan dapat di klasifikasi kan menjadi 3 kategori materi dimana ketiganya merupakan satu kesatuan. Yaitu:

1. Materi dasar adalah: materi yang isinya sengaja telah ditetapkan.

Materi ini meliputi Aqidah, Ibadah, akhlaq (Syari'at).

2. Materi pengembangan (penunjang) adalah: materi yang isinya disusun oleh penyaji setempat sesuai dengan tujuan kurikuler dan intruksional materinya. Materi ini meliputi Psikologi dakwah, sosiologi dakwah, managemen dakwah, sejarah dakwah, metodologi dakwah dan Ilmu dakwah.

3. Materi profesi meliputi: Retorika dakwah, Praktikum dakwah, Peta dakwah, ketenaga kerjaan, kewiraswastaan dan kepemimpinan.

e. Metode Pendidikan

Metode adalah, " Suatu cara atau jalan untuk mengatur atau mencapai suatu cita-cita". Metode pendidikan pengkaderan yang tepat yaitu, metode paedagogi dan andragogi. Untuk metode paedagogi pendekatan ditekankan pada proses transformasi ide, nilai-nilai, pola sikap, prilaku, dan ketrampilan. Adapun teknik yang digunakan metode ini antara lain seperti: ceramah, indoktrinasi, penugasan, stimulan, test, mentoring dan sejenisnya.

Sementara metode andragogis ditekankan pada penugasan-penugasan terhadap peserta tetapi disesuaikan dengan potensi, kebutuhan

dan masalah yang dihadapi oleh peserta. Jadi bersifat merangsang keterlibatan peserta. Adapun teknik yang diterapkannya ialah: diskusi, sumbang saran, studi masalah, kunjungan kerumah dan sejenisnya.

Biasanya lembaga atau organisasi dalam Pengkaderan menggunakan metode tersebut. akan tetapi digunakan secara fleksibel sesuai dengan jenis komponen dan jenjang pengkaderannya.

f. Pelaksanaan Pengkaderan

Pelaksanaan pengkaderan adalah: suatu proses yang dilaksanakan guna membentuk atau mencetak seseorang menjadi kader. Agar proses pengkaderan berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka dalam pelaksanaan pengkaderan antara unsur input yang satu dengan yang lain hendaklah terjadi suatu sistem yang teratur.

Adapun unsur input yang dimaksudkan adalah: unsur input yang telah dikemukakan pada bagian sebelum nya. Dengan demikian pelaksanaan pengkaderan berjalan secara sistimatis, terpadu, dan berhasil guna mencapai tujuan yang dicita-citakan.

2. Tinjauan Tentang Pengelola Masjid

a. Pengertian Pengelola Masjid

Pengelola adalah orang atau sekelompok orang yang bertugas memakmurkan (mengurus, memperindah, menjaga, memelihara, merawat, memajukan dan mengembangkannya).²⁵⁾ Sedang istilah masjid artinya sebagai tempat melaksanakan ibadah atau sembahyang.²⁶⁾

Jadi pengelola masjid yaitu, sekelompok orang yang berupaya untuk memakmurkan dan mengembangkan masjid.

b. Fungsi dan Tugas Pengelola Masjid

Fungsi masjid menurut Abdul Munir Mulkhan adalah: disamping tempat sholat, juga berfungsi sebagai pusat kegiatan kemasyarakatan dan kebudayaan.²⁷⁾

Dari pengertian di atas dapat dirumuskan tugas pengelola masjid yaitu:

1. Meneliti dan mengamati kondisi kehidupan sosial-ekonomi, umat Islam sekitarnya.

25) Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan*, (Jakarta: Pustaka Antara, 1973), hlm 187.

26) H. Mahmud Yunus, *Kamus Arab - Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah/ Penafsiran Al Qur'an, 1973), hlm 163.

27) Abdul Munir Mulkhan, *Khutbah-Khutbah Islam* (Yogyakarta: SIPRESS, 1992), hlm 2.

2. Merumuskan permasalahan yang dihadapi jama'ah masjid dan umat Islam sekitarnya.
3. Merancang kegiatan yang diadakan dalam rangka memecahkan masalah yang telah dirumuskan (*termasuk metode, materi, sarana*).
4. Mengadakan kerjasama dengan pengelola masjid lain, sehingga kegiatan tidak tumpang tindih (*over-lopping*)
5. Mengadakan kerjasama dengan para ahli di bidang tertentu, yang sehingga kualitas kegiatan menjadi baik, dan jama'ah yang mengikuti kegiatan, benar-benar mendapatkan bekal pengetahuan yang memadai.

c. Syarat - Syarat Pengelola Masjid

Untuk menjadi pengelola tidak mudah, ada syarat-syaratnya, ini dimaksudkan agar tugas yang diembannya dapat berjalan dengan baik dan lancar. Adapun syarat-syarat pengelola paling tidak ada 4 macam, yaitu:

1. Dalam seluruh kegiatan berdasarkan satu kaidah dasar, sehingga apapun yang dikerjakan dalam memakmurkan masjid didasari niat yang iklas serta mengharapkan pahala dan ridho Allah.
2. Memahami dasar-dasar pengetahuan yang berkaitan dengan pokok-pokok ajaran Islam

3. Melaksanakan ibadah berdasarkan Al-Quran dan Al-Sunnah.
4. Memiliki sifat peka terhadap masalah sosial yang ada disekitarnya dan senantiasa melaksanakan *amar ma'ruf nahi mungkar*.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan untuk menjadi Yasma atau pengelola, harus mempunyai pengetahuan luas, baik agama maupun masalah umum.

d. Organisasi Dakwah

Manfaat organisasi sangat penting bagi proses dakwah, sebab dalam menjalankan tugas suatu organisasi dikerjakan secara kerjasama.

Hamzah. Ya'qub. memberikan contoh : Membuat jembatan besar, tidak akan dilakukan seorang diri, tapi harus dengan usaha yang banyak. Pembangunan masjid, madrasah dan lain-lain hanya dapat dibina jika kerjasama ada dalam sekelompok ummat. ²⁸⁾

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan, dengan berorganisasi akan mempermudah untuk mencapai suatu tujuan, sebab dalam organisasi terdapat suatu kerjasama yang baik.

28) H. Hamzah Ya'qub, *Publisistik Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1981), hlm 107.

G. METODE PENELITIAN

Yang dimaksud dengan metode penelitian yaitu Cara yang telah diatur atau berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya)²⁹⁾. Jadi metode penelitian adalah suatu cara kerja yang teratur untuk memahami penelitian dalam rangka menemukan, menguji suatu kebenaran.

1. Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian

a. Penentuan Subyek Penelitian

Yang dimaksud subyek penelitian adalah: Sumber data yang dapat dipandang sebagai sasaran pengumpulan data peneliti.³⁰⁾ yaitu:

Pengelola Masjid Syuhada atau Yasma.

b. Penentuan Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah data yang dicari dalam suatu penelitian, maka yang menjadi obyek penelitian ini, adalah :

1) Aktivitas dakwah Yasma masjid Syuhada

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta yang bersifat keagamaan,
yang meliputi :

- Pengajian Keputrian

- Pengajian Jum'at Pagi

²⁹⁾ Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT Ronika Cipta, 1983), hlm 117.

³⁰⁾ *Ibid*, hlm 117.

- Kader Mubaligh

- Study Islam Remaja

2) Faktor-faktor yang menjadi penghambat
dan upaya-upaya untuk mengatasinya.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk memperoleh
data dalam penelitian ini adalah :

a. Metode Interview

Pengumpulan data dengan cara tanya jawab
yang harus dikerjakan dengan sistimatika dan
berlandasan pada tujuan penelitian. 31)

Sasarannya ditujukan pada Yasma dan pihak
pihak yang sangat berperan dalam kegiatan.
Metode ini dilakukan untuk mencari data kegia-
tan dakwah dan gambaran umum Yasma Syuhada
Yogyakarta Sedang teknik yang digunakan adalah
Interview bebas terpimpin (penulis mengajukan
pertanyaan pada responden yang sudah diatur
terikat oleh satu pedoman) namun pelaksanaan
nya bebas terbuka, Sehingga wawancara dapat
berlangsung secara harmonis dan santai.

Adapun yang menjadi sumber informasi yang
penulis dalam mengumpulkan data tersebut

31) Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta:
Yayasan Penerbit Fak. Psicologi UGM, 1985), hlm 193.

adalah: Drs H.M. Masyuri H.N, Rusli Lubis, dan Drs Sayun.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah "pengamatan dan pencatatan dengan sistimatis fenomena-fenomena yang diselidiki".³²⁾

Adapun yang diamati menyangkut fasilitas, dan keadaan dimana aktivitas dilaksanakan. Sedang teknik yang digunakan yaitu observasi non partisipan (*penulis tidak terlibat langsung dalam kegiatan*). Sekalipun tidak terlibat langsung, namun penulis akan selalu menjaga keobjektivitasan data yang diperoleh.

Dengan metode ini, penulis melakukan pengamatan dan pencatatan hal-hal penting yang ada di masjid Syuhada, yang erat hubungannya dengan kegiatan Pengajian Keputrian, Pengajian Jum'at Pagi, Study Islam Remaja, dan Kader Mubaligh.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah laporan tertulis dari peristiwa-peristiwa, yang isinya terdiri dari

32) Sutrisna Hadi, *Ibid*, hlm 136.

pemikiran, penjelasan yang ditulis dengan sengaja untuk menyimpan atau meneruskan peristiwa.³³

Dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan penulis teliti yaitu: dokumen PKMS, dokumen CDMS, dan dokumen anggaran rumah tangga Yasma,

Seperti: data, arsip, foto, buku, dan dokumen.

3. Metode Analisa Data

Analisa data adalah proses data bentuk yang dibaca dan diinterpretasikan.³⁴⁾

Analisa data dilakukan setelah semua data yang diperlukan, telah terkumpul. Sebelum menganalisa terlebih dahulu data dipisahkan dikategorikan sesuai dengan jenisnya masing-masing, kemudian baru diadakan analisa dengan menjelaskan dan menginterpretasikan, sehingga data dapat diambil pengertiannya untuk mencapai kesimpulan dari hasil penelitian.

Dalam hal ini, metode analisa data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu

33) Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsih 1982), hlm 180.

34) Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm 263.



menyusun dan menganalisa data berdasarkan apa adanya dengan mengartikan data peristiwa yang ada untuk diolah dengan mengklasifikasikan data tersebut.

Dengan menghubungkan data satu dengan data yang lainnya, maka seluruh data akan menjadi kesatuan data yang utuh, dengan demikian akan menemukan gambaran yang jelas tentang DAKWAH ISLAMIAH YAYASAN ASRAMA DAN MASJID SYUHADA KOTABARU YOGYAKARTA.



BAB IV

PENUTUP

Dalam bab ini penulis akan mencoba membuat beberapa kesimpulan yang akan didasarkan atas laporan penelitian yang telah penulis kemukakan, disamping itu saran yang erat hubungannya dengan kesimpulan tersebut, sekedar sumbangsih pemikiran penulis dalam rangka meningkatkan dan menyempurnakan pelaksanaan kegiatan DAKWAH ISLAMIAH YAYASAN ASRAMA DAN MASJID SYUHADA KOTABARU YOGYAKARTA.

Sebagaimana dalam bab pendahuluan telah penulis kemukakan bahwa skripsi ini dilaporkan dalam bentuk deskriptif. Maksudnya penelitian yang dilakukan dengan obyek dakwah Islamiah takmir masjid Syuhada, hanya sekedar menyimpulkan data-data yang berhubungan dengan obyek tersebut, selanjutnya penyusun akan menyajikan dalam skripsi ini dengan mengemukakan hal-hal yang semestinya diketahui.

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan dakwah Islamiah yang diselenggarakan oleh Yasma Syuhada Kotabaru pada masyarakat Kotamadya Yogyakarta telah berlangsung dengan baik dan telah membawa hasil yang positif, serta berhasil meningkatkan fungsi masjid sebagai pusat kegiatan.

2. Pengurus masjid syuhada telah melakukan penerapan fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dan penilaian terhadap dakwah Islamiah.
3. Kegiatan dakwah Islamiah yang dilakukan oleh Yasma Syuhada terhadap masyarakat mendapat sambutan dan dukungan yang baik dari para jama'ah.
4. Hasil yang telah dicapai dari diselenggarakannya kegiatan dakwah Islamiah oleh Yasma Syuhada yaitu :
 - Merubah pandangan hidup jama'ah.
 - Meningkatkan kedulian para jama'ah terhadap syi'ar Islam.
 - Membentuk jam'ah masjid akan sadar hukum.
5. Secara umum yang menjadi faktor penghambat jalannya kegiatan dakwah Islamiah, ada yang berasal dari dalam seperti dari transportasi, da'i, dan juga dari Pengurus Yasma. Selain itu hambatan juga berasal dari luar seperti dari kondisi lingkungan, dan juga latar pendidikan yang berbeda-beda dari jama'ah itu sendiri.

B. SARAN-SARAN

Setelah penulis mengambil keadaan Yayasan Asrama dan Masjid Syuhada, yang khususnya kegiatan Pengajian Keputrian, Pengajian Jum'at Pagi, Kader Mubaligh, Study

Islam Remaja, maka penulis perlu menyampaikan saran-saran yang mungkin dapat memberi manfaat bagi kita semua.

Adapun saran penulis yaitu :

1. Kepada pengurus yang kurang aktif, hendaknya sadar akan tugas yang diembannya, sehingga kegiatan dakwah dapat berjalan dengan baik.
2. Dalam rangka mengembangkan masjid dimasa yang akan datang, seyogyanya pihak Yasma meningkatkan hubungan kerjasama dengan pihak-pihak yang terkait.
3. Kepada pengurus kegiatan, agar segera meningkatkan pengetahuan tentang organisasi, dan sebaiknya segera mempelajari dari buku-buku atau mengikuti training-training yang berhubungan dengan organisasi.
4. Semangat jihad dalam menyiarkan ajaran Islam baik melalui pengajian maupun sosial kemasyarakatan sebaiknya perlu dipertahankan dan ditingkatkan kualitas kegiatannya.
5. Perlu mengadakan evaluasi baik dalam diri jamaah dan pengurus.
6. Perlu diadakan satu penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh mengikuti dakwah Islamiah yang diselenggarakan Yasma masjid Syuhada terhadap pengamalan ibadah para jama'ah.

C. PENUTUP

Alhamdulillahi Rabbil 'alamin, berkat rahmat taufik dan hidayah dari ALLAH, serta kerja keras yang sungguh, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Satu hal yang pasti, bahwa apa yang telah penulis susun ini, tidak akan luput dari adanya kesalahan disana-sini. Oleh karena itulah, dengan segala kerendahan hati, penulis mohon dan saran yang konstruktif dari para pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini.

Semoga skripsi yang kurang sempurna ini,
dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Munir Mulkhan, *Khutbah-Khutbah Islam*, Yogyakarta: SIPRESS, 1992.
- Abdul Karim Zaidan, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Pusat Media Dakwah, 1984.
- Abdul Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987.
- Abu Syuqqah, *Jati Diri Wanita*, alih bahasa Mujiyo Cet II. Bandung: Al-Bayan, 1994.
- Ahmad Azhar Basir M.A, *Pendidikan Agama Islam I (Aqidah)* Yogyakarta: Andi Offset, 1983.
- Amrullah, Ahmad, ed., *Dakwah Islam dan Transformasi Sosial Budaya*, Yogyakarta: PLP2M, 1985.
- Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al Ikhlas, 1983.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Putra, 1989.
- H. Muhammad Yunus, *Kamus Arab - Indonesia*, Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah AlQur'an, 1973.
- H. Hamzah Zakub, *Publisistik Islam Teknik Dakwah Dan Leadership*, Bandung: CV Diponegoro, 1981.
- H. Nasruddin Harahap dan Afif Rifa'i, *Dakwah Pembangunan*, Yogyakarta: DPD Golkar DIY, 1992.
- Ketetapan MPR no II/ MPR/ 1993, UUD P 4/ GBHN, BP-7 Pusat, 1994
- Masdar Helmy, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan Jilid I*, Semarang: Toha Putra, 1973.
- Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, *Metode Penelitian*, Jakarta: LP3ES, 1989.
- Mudlir Achmad, *Etika Dalam Islam*, Surabaya: Al Ikhlas, t.t.
- Nasruddin Rozak, *Dienul Islam*, Semarang: Toha Putra, 1976.

----- Rozak, *Metodologi Dakwah*, Semarang: Toha Putra, 1976.

Panitia Pendirian Masjid, *Peringatan Syuhada di Yogyakarta*, Yogyakarta: Masjid Syuhada, 1952.

Pimpinan Pusat IRM, *Pedoman Sistem Pengkaderan*, Yogyakarta PP IRM, 1995.

Salahuddin sanusi, *Pembahasan Sekitar Prinsip-prinsip Dalam Islam*, Semarang: Romdloni 1964.

Sidi Gozalba, *Masjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam*, Jakarta: Pustaka Antara, 1975.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Ronika Cipta, 1983.

Sutrisno Hadi, *Metode Research Jilid I*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1985.

Toha Yahya Omar, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977.

W. J. S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1977.

Winarto Surakhad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: tarsih, 1982

Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Agama Dalam Pembangunan Mental*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA